

Sosialisasi Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital dalam Pembelajaran IPS Sekolah Dasar untuk Menghadapi Era Pendidikan Abad ke-21

Arina Wulandari^{1*}, Muhammad Arifin², Wulida Makhtuna³, Dodit Enggar Wibowo⁴

^{1 2 3 4} Universitas PGRI Kalimantan, Indonesia

*Corresponding author. : arina_wulandari86@upk.ac.id

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: Digital Learning Media, Social Studies Learning, Elementary School, Teachers' Digital Competence, Community Service.	<i>This community service program aimed to improve elementary school teachers' knowledge and competence in utilizing digital learning media for Social Studies (IPS) instruction to meet the demands of 21st-century education. The activity was conducted at SDN 5 Sungai Besar Banjarbaru and involved 15 teachers as participants. The implementation consisted of preparation, socialization sessions, demonstrations of digital learning media, interactive discussions, mentoring, and evaluation. The training materials covered the concept of digital learning, the importance of teachers' digital literacy, the utilization of digital media in Social Studies learning, and practical demonstrations using several digital platforms, including Canva, Quizizz, Google Forms, Google Maps, and YouTube Edu. The program evaluation employed a participant response questionnaire to measure teachers' understanding and readiness after participating in the activity. The evaluation results indicated an average participant satisfaction score of 91%, categorized as excellent. The highest score was obtained for the perceived benefits of the program (95%), while teachers' readiness to implement digital learning media reached 87%. The discussion session also revealed several challenges, including limited time, insufficient experience in using digital applications, and the lack of appropriate digital learning resources for Social Studies instruction. Nevertheless, the socialization program successfully enhanced teachers' knowledge, motivation, and confidence in integrating technology into classroom learning. This activity contributed positively to strengthening teachers' digital competence and served as an initial step toward implementing more innovative, interactive, contextual, and technology-based Social Studies learning in elementary schools. Continuous practical training and mentoring are recommended to ensure the sustainable integration of digital learning media into classroom practice.</i>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam beberapa tahun terakhir telah membawa perubahan signifikan terhadap praktik pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Transformasi digital pendidikan mendorong guru untuk mampu mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif, fleksibel, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik abad ke-21. Integrasi teknologi dalam pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perangkat digital, tetapi juga kemampuan guru dalam memilih, merancang, dan mengimplementasikan media pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Gabarda Méndez et al. (2021) menjelaskan bahwa kompetensi digital guru menjadi aspek penting dalam menghadapi perubahan pendidikan berbasis teknologi karena guru memiliki peran utama dalam mengarahkan pemanfaatan teknologi secara pedagogis. Sejalan dengan itu, Maryana dan Torre (2021) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis digital pada jenjang sekolah dasar mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, meningkatkan partisipasi peserta didik, serta mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21.

Sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan awal memiliki tanggung jawab dalam membangun kemampuan dasar peserta didik, baik dalam aspek kognitif, sosial, maupun keterampilan abad ke-21. Salah satu mata pelajaran yang memiliki kontribusi penting dalam membangun kemampuan sosial peserta didik adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembelajaran IPS tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman tentang konsep masyarakat, sejarah, ekonomi, budaya, dan lingkungan, tetapi juga membentuk peserta didik agar mampu berpikir kritis terhadap berbagai fenomena sosial di sekitarnya. Oleh karena itu, pembelajaran IPS perlu dikembangkan melalui strategi yang mampu menghubungkan konsep pembelajaran dengan kehidupan nyata sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Pengintegrasian teknologi digital dalam pembelajaran IPS diharapkan mampu memperkuat proses pembelajaran kontekstual yang berpusat pada peserta didik.

Namun, pelaksanaan pembelajaran IPS di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif. Sebagian guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional dengan dominasi metode ceramah dan penggunaan buku teks sebagai sumber utama pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran IPS sering dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang bersifat hafalan sehingga keterlibatan aktif peserta didik masih rendah. Syarifuddin et al. (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran IPS berbasis

teknologi informasi menjadi salah satu alternatif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik karena teknologi mampu menyediakan berbagai sumber belajar yang mendukung aktivitas belajar siswa. Dengan demikian, penggunaan media digital menjadi salah satu strategi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS sekaligus menyesuaikan proses pembelajaran dengan tuntutan perkembangan teknologi.

Pemanfaatan media pembelajaran digital menjadi salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar. Media digital memungkinkan guru menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk yang lebih variatif, seperti video pembelajaran, animasi, peta digital, infografis, kuis interaktif, dan berbagai aplikasi pembelajaran. Penyajian materi melalui media digital dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep IPS yang bersifat abstrak melalui visualisasi dan pengalaman belajar yang lebih konkret. Heryani et al. (2022) menjelaskan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi digital serta mendukung pembelajaran IPS pada siswa sekolah dasar kelas tinggi. Oleh karena itu, penggunaan media digital tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga membentuk kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi secara bijaksana sebagai bagian dari proses belajar.

Selain memberikan manfaat bagi peserta didik, pemanfaatan media digital juga memberikan peluang bagi guru untuk meningkatkan kreativitas dalam mengembangkan pembelajaran. Guru dapat menggunakan berbagai platform digital seperti Canva, Quizizz, Google Form, video interaktif, maupun sumber belajar daring untuk menciptakan pembelajaran IPS yang lebih komunikatif dan menarik. Munawaroh, Ali, dan Hernawan (2022) menunjukkan bahwa program pelatihan kompetensi digital bagi guru sekolah dasar mampu meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi digital guru merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan transformasi pembelajaran berbasis teknologi sehingga guru mampu merancang pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Meskipun demikian, penerapan media pembelajaran digital di sekolah dasar masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi, kurangnya pengalaman dalam memilih media yang sesuai, serta belum optimalnya integrasi teknologi dengan strategi pembelajaran. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa guru membutuhkan pendampingan dan penguatan pemahaman mengenai pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Pongsakdi,

Kortelainen, dan Veermans (2021) menjelaskan bahwa pelatihan pedagogi digital bagi guru dapat meningkatkan sikap positif dan kesiapan guru dalam menggunakan teknologi sebagai bagian dari proses pembelajaran abad ke-21. Dengan demikian, penguatan kompetensi digital guru melalui kegiatan sosialisasi menjadi salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Sosialisasi Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital dalam Pembelajaran IPS Sekolah Dasar untuk Menghadapi Era Pendidikan Abad ke-21 menjadi kegiatan yang penting untuk dilakukan. Sosialisasi ini bertujuan memberikan pemahaman kepada guru mengenai konsep media pembelajaran digital, manfaat penggunaannya dalam pembelajaran IPS, serta berbagai alternatif teknologi yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui kegiatan ini diharapkan guru memiliki kesiapan dalam mengintegrasikan teknologi secara tepat sehingga mampu menciptakan pembelajaran IPS yang inovatif, kontekstual, dan sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

2. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di SDN 5 Sungai Besar Banjarbaru, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan, dengan sasaran 15 orang guru yang terdiri atas guru kelas dan guru mata pelajaran. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi mengenai pemanfaatan media pembelajaran digital dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai upaya meningkatkan kompetensi digital guru dalam menghadapi tuntutan pendidikan abad ke-21. Metode yang digunakan adalah metode partisipatif, yaitu melibatkan peserta secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan melalui penyampaian materi, diskusi, demonstrasi, serta evaluasi. Pendekatan ini dipilih agar guru tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai media pembelajaran digital, tetapi juga mampu mengidentifikasi dan menerapkan berbagai media digital yang relevan dalam pembelajaran IPS.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan sosialisasi, evaluasi, dan tindak lanjut.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian dan Kepala SDN 5 Sungai Besar Banjarbaru untuk menentukan waktu pelaksanaan, sasaran kegiatan, serta kebutuhan yang diperlukan selama kegiatan berlangsung. Selanjutnya dilakukan observasi awal dan diskusi dengan guru untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran IPS, media pembelajaran yang selama ini digunakan, serta kendala yang

dihadapi dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih memanfaatkan media pembelajaran konvensional dan belum mengoptimalkan penggunaan media digital sebagai pendukung pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pengabdian menyusun materi sosialisasi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Materi meliputi konsep pendidikan abad ke-21, pentingnya kompetensi digital guru, karakteristik media pembelajaran digital, prinsip pemilihan media pembelajaran IPS, serta pengenalan berbagai platform digital yang mudah digunakan dalam proses pembelajaran, seperti Canva, Quizizz, Google Form, Google Slides, Google Maps, dan YouTube Edu. Selain itu, tim juga menyiapkan modul kegiatan, bahan presentasi, lembar evaluasi, daftar hadir, dan dokumentasi kegiatan.

b. Tahap Pelaksanaan Sosialisasi

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti yang dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, demonstrasi, dan tanya jawab. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai transformasi digital dalam pendidikan, tantangan pembelajaran IPS pada era digital, serta urgensi pemanfaatan media pembelajaran digital dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah dasar.

Selanjutnya, tim pengabdian menjelaskan berbagai jenis media pembelajaran digital yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran IPS beserta fungsi, kelebihan, dan contoh penerapannya. Materi difokuskan pada penggunaan Canva untuk membuat media visual dan infografis pembelajaran, Quizizz sebagai media evaluasi interaktif, Google Form untuk penyusunan asesmen berbasis digital, Google Slides sebagai media presentasi kolaboratif, Google Maps untuk mendukung pembelajaran materi keruangan dan lingkungan, serta YouTube Edu sebagai sumber video pembelajaran yang relevan dengan materi IPS.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi penggunaan media pembelajaran digital. Tim pengabdian memperlihatkan langkah-langkah sederhana dalam memanfaatkan setiap platform sehingga guru memperoleh gambaran mengenai implementasi media tersebut dalam pembelajaran IPS. Pada sesi ini peserta diberikan kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, serta menyampaikan pengalaman dan kendala yang dihadapi dalam penggunaan teknologi di kelas. Interaksi tersebut menjadi bagian penting untuk memperkuat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan kegiatan serta respons peserta terhadap pelaksanaan sosialisasi. Evaluasi dilaksanakan melalui pengisian angket respons peserta yang diberikan pada akhir kegiatan. Angket memuat beberapa aspek penilaian, meliputi kesesuaian materi dengan kebutuhan guru, kejelasan penyampaian materi, manfaat kegiatan, peningkatan pemahaman mengenai media pembelajaran digital, serta kesiapan guru dalam menerapkan media digital pada pembelajaran IPS.

Selain menggunakan angket, tim pengabdian juga melakukan observasi selama kegiatan berlangsung. Observasi difokuskan pada tingkat keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan, partisipasi dalam sesi diskusi dan tanya jawab, antusiasme saat demonstrasi media digital, serta kemampuan peserta dalam mengidentifikasi media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi IPS. Data yang diperoleh dari angket dan observasi kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan efektivitas pelaksanaan kegiatan dan tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti sosialisasi.

d. Tahap Tindak Lanjut

Tahap tindak lanjut dilakukan sebagai upaya menjaga keberlanjutan program pengabdian. Tim pengabdian memberikan materi sosialisasi dalam bentuk digital, contoh media pembelajaran yang telah diperagakan, serta panduan penggunaan beberapa platform digital kepada seluruh peserta. Guru didorong untuk mulai mengimplementasikan media pembelajaran digital dalam pembelajaran IPS sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Selain itu, tim merekomendasikan agar sekolah melaksanakan kegiatan pengembangan kompetensi digital guru secara berkelanjutan melalui forum Kelompok Kerja Guru (KKG), pelatihan internal sekolah, maupun kegiatan pengembangan profesional lainnya sehingga kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi dapat terus meningkat.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan	Uraian Kegiatan
Persiapan	Koordinasi dengan pihak sekolah, observasi awal, identifikasi kebutuhan guru, penyusunan materi sosialisasi, dan persiapan perangkat kegiatan.
Pelaksanaan Sosialisasi	Penyampaian materi, diskusi interaktif, demonstrasi penggunaan Canva, Quizizz, Google Form, Google Slides, Google Maps, dan YouTube Edu

	dalam pembelajaran IPS.
Evaluasi	Pengisian angket respons peserta dan observasi terhadap keaktifan serta pemahaman guru selama kegiatan berlangsung.
Tindak Lanjut	Pemberian materi dan contoh media digital kepada guru serta rekomendasi implementasi media pembelajaran digital dalam pembelajaran IPS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan sosialisasi pemanfaatan media pembelajaran digital dalam pembelajaran IPS dilaksanakan di SDN 5 Sungai Besar Banjarbaru dengan melibatkan 15 orang guru sebagai peserta. Kegiatan berlangsung secara tatap muka dan terdiri atas penyampaian materi, demonstrasi penggunaan media digital, diskusi, dan evaluasi melalui angket respons peserta. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama pada sesi demonstrasi penggunaan media digital yang dapat diterapkan secara langsung dalam pembelajaran IPS.

a. Karakteristik Peserta Kegiatan

Peserta dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah 15 orang guru SDN 5 Sungai Besar Banjarbaru yang berpartisipasi secara aktif selama seluruh rangkaian kegiatan sosialisasi. Seluruh peserta merupakan pendidik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah dan memiliki tanggung jawab dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Keterlibatan seluruh guru dalam kegiatan ini menunjukkan komitmen sekolah untuk meningkatkan kompetensi digital pendidik sebagai bagian dari upaya mendukung transformasi pembelajaran menuju pendidikan abad ke-21.

Selama pelaksanaan kegiatan, seluruh peserta mengikuti setiap sesi sosialisasi yang meliputi penyampaian materi, demonstrasi penggunaan media pembelajaran digital, diskusi interaktif, serta evaluasi kegiatan. Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan dalam mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan, serta berbagi pengalaman mengenai pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki motivasi yang tinggi untuk meningkatkan kemampuan dalam mengintegrasikan media digital ke dalam kegiatan belajar mengajar.

Tabel 2. Karakteristik Peserta Kegiatan

Uraian	Jumlah
Guru SDN 5 Sungai Besar Banjarbaru	15 orang
Kehadiran peserta	100%
Partisipasi dalam seluruh rangkaian kegiatan	15 orang (100%)

Berdasarkan Tabel 2, seluruh peserta yang berjumlah 15 orang guru mengikuti kegiatan sosialisasi hingga selesai dengan tingkat kehadiran mencapai 100%. Seluruh peserta juga terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari penyampaian materi, demonstrasi penggunaan media pembelajaran digital, diskusi, hingga pengisian angket evaluasi. Tingginya tingkat partisipasi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi memperoleh respons yang sangat baik dari guru. Keterlibatan aktif peserta selama kegiatan menjadi indikator bahwa topik mengenai pemanfaatan media pembelajaran digital dalam pembelajaran IPS merupakan kebutuhan nyata bagi guru dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Selain itu, tingginya kehadiran dan partisipasi peserta juga memberikan gambaran bahwa guru memiliki kesadaran akan pentingnya peningkatan kompetensi digital sebagai salah satu kompetensi profesional yang perlu dikembangkan secara berkelanjutan untuk mendukung pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik.

b. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan secara tatap muka di SDN 5 Sungai Besar Banjarbaru dengan melibatkan seluruh peserta selama satu hari pelaksanaan. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh Kepala Sekolah yang menyampaikan pentingnya peningkatan kompetensi digital guru sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Selanjutnya, tim pengabdian memaparkan tujuan kegiatan, ruang lingkup materi, serta manfaat yang diharapkan setelah guru mengikuti sosialisasi.

Materi pertama membahas transformasi pendidikan pada era digital dan urgensi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran abad ke-21. Pada sesi ini dijelaskan bahwa perkembangan teknologi telah mengubah paradigma pembelajaran dari teacher centered menjadi student centered, sehingga guru dituntut mampu memanfaatkan berbagai media digital untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, dan bermakna. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai karakteristik

pembelajaran IPS di sekolah dasar yang menekankan pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi, serta literasi digital.

Sesi berikutnya membahas konsep media pembelajaran digital beserta manfaatnya dalam pembelajaran IPS. Tim pengabdian menjelaskan berbagai jenis media digital yang dapat dimanfaatkan guru, seperti Canva untuk membuat infografis dan media visual, Google Slides sebagai media presentasi interaktif, Quizizz sebagai media evaluasi berbasis permainan, Google Form untuk asesmen digital, Google Maps dalam pembelajaran keruangan dan lingkungan, serta YouTube Edu sebagai sumber video pembelajaran yang relevan dengan materi IPS. Seluruh media tersebut dipilih karena mudah diakses, gratis, dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran di sekolah dasar.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi penggunaan media pembelajaran digital. Tim pengabdian memperagakan langkah-langkah pembuatan media pembelajaran menggunakan Canva, penyusunan kuis interaktif melalui Quizizz, pembuatan asesmen menggunakan Google Form, serta pemanfaatan Google Maps untuk menjelaskan materi mengenai letak geografis, lingkungan, dan keragaman wilayah Indonesia. Demonstrasi dilakukan secara bertahap sehingga peserta dapat mengikuti setiap proses dengan mudah.

Pada sesi diskusi dan tanya jawab, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Sebagian besar guru menyampaikan bahwa mereka telah mengenal beberapa aplikasi digital, tetapi belum memahami cara mengintegrasikan aplikasi tersebut ke dalam pembelajaran IPS secara efektif. Guru juga mengemukakan beberapa kendala yang sering dihadapi, seperti keterbatasan waktu dalam membuat media pembelajaran digital, kurangnya pengalaman menggunakan aplikasi, serta keterbatasan referensi mengenai media digital yang sesuai dengan materi IPS.\

Tabel 3. Rangkaian Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

Tahapan Kegiatan	Uraian Pelaksanaan
Pembukaan	Sambutan Kepala Sekolah, penyampaian tujuan kegiatan, dan pengenalan program sosialisasi.
Penyampaian Materi	Transformasi pendidikan abad ke-21, kompetensi digital guru, dan konsep media pembelajaran digital dalam pembelajaran IPS.
Demonstrasi	Praktik penggunaan Canva, Google Slides, Google Form, Quizizz, Google Maps, dan YouTube Edu sebagai media pembelajaran IPS.

Diskusi dan Tanya Jawab	Identifikasi kendala guru, berbagi pengalaman, serta konsultasi mengenai implementasi media digital di kelas.
Evaluasi	Pengisian angket respons peserta dan refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan Tabel 3, seluruh rangkaian kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Kegiatan berlangsung secara interaktif karena peserta tidak hanya mendengarkan penyampaian materi, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam sesi demonstrasi dan diskusi. Kondisi tersebut terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan peserta mengenai pemanfaatan berbagai platform digital dalam pembelajaran IPS. Antusiasme peserta menunjukkan bahwa guru memiliki kebutuhan yang tinggi terhadap kegiatan pengembangan kompetensi digital yang bersifat praktis dan aplikatif.

Selain memperoleh pengetahuan mengenai konsep media pembelajaran digital, peserta juga mendapatkan pengalaman langsung dalam mengidentifikasi media yang sesuai dengan karakteristik materi IPS. Guru memahami bahwa pemilihan media pembelajaran harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta kompetensi yang ingin dicapai. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan guru mengenai teknologi pendidikan, tetapi juga memperkuat kemampuan guru dalam merancang pembelajaran IPS yang lebih inovatif, kontekstual, dan sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

c. Hasil Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan pada akhir pelaksanaan sosialisasi menggunakan angket respons peserta. Angket ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap kualitas pelaksanaan kegiatan, kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta, peningkatan pemahaman mengenai media pembelajaran digital, serta kesiapan guru dalam mengimplementasikan media digital pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Seluruh peserta yang berjumlah 15 orang guru mengisi angket evaluasi sehingga tingkat pengembalian angket mencapai 100%. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi memperoleh respons yang sangat positif dari seluruh peserta.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Angket Respons Peserta

No.	Aspek yang Dinilai	Persentase	Kategori
1	Kesesuaian materi dengan kebutuhan guru	93%	Sangat Baik
2	Kejelasan penyampaian materi	91%	Sangat Baik

3	Manfaat kegiatan bagi pembelajaran IPS	95%	Sangat Baik
4	Peningkatan pemahaman mengenai media pembelajaran digital	89%	Sangat Baik
5	Kesiapan guru mengimplementasikan media digital dalam pembelajaran	87%	Sangat Baik
	Rata-rata	91%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4, seluruh indikator memperoleh penilaian pada kategori "Sangat Baik" dengan rata-rata persentase sebesar 91%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi telah mampu memenuhi kebutuhan peserta dalam meningkatkan wawasan mengenai pemanfaatan media pembelajaran digital pada pembelajaran IPS. Aspek yang memperoleh nilai tertinggi adalah manfaat kegiatan bagi pembelajaran IPS dengan persentase sebesar 95%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta merasakan secara langsung manfaat materi yang disampaikan dan menilai bahwa berbagai media digital yang diperkenalkan dapat menjadi alternatif dalam menciptakan pembelajaran IPS yang lebih menarik, interaktif, dan kontekstual.

Aspek kesesuaian materi dengan kebutuhan guru memperoleh persentase sebesar 93%. Hasil ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran pada era digital. Guru menilai bahwa materi tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai konsep media pembelajaran digital, tetapi juga memberikan contoh implementasi yang mudah diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari.

Selanjutnya, aspek kejelasan penyampaian materi memperoleh persentase sebesar 91%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyampaian materi oleh narasumber dinilai sistematis, komunikatif, dan mudah dipahami oleh peserta. Penyajian materi yang disertai demonstrasi penggunaan berbagai platform digital membantu guru memahami langkah-langkah praktis dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi.

Aspek peningkatan pemahaman mengenai media pembelajaran digital memperoleh persentase sebesar 89%. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar guru telah mengenal beberapa aplikasi digital, namun pemanfaatannya masih terbatas pada penyusunan bahan presentasi sederhana. Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi, guru memperoleh pemahaman baru mengenai fungsi berbagai platform digital sebagai

media pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran IPS.

Sementara itu, aspek kesiapan guru mengimplementasikan media pembelajaran digital memperoleh persentase sebesar 87%, yang merupakan nilai terendah dibandingkan indikator lainnya meskipun masih berada pada kategori "Sangat Baik". Hasil ini menunjukkan bahwa guru telah memiliki motivasi untuk menerapkan media digital dalam pembelajaran, tetapi masih memerlukan pendampingan dan pelatihan lanjutan agar lebih percaya diri dalam mengembangkan media pembelajaran secara mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi digital guru memerlukan proses yang berkelanjutan melalui kegiatan pelatihan, pendampingan, maupun komunitas belajar guru.

d. Temuan Selama Diskusi

Selain melalui angket, tim pengabdian juga memperoleh berbagai informasi melalui sesi diskusi dan tanya jawab yang berlangsung setelah penyampaian materi dan demonstrasi penggunaan media pembelajaran digital. Diskusi memberikan gambaran mengenai kondisi nyata yang dihadapi guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Tabel 5. Temuan Hasil Diskusi Mengenai Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital

No.	Temuan	Uraian
1	Keterbatasan waktu	Guru mengalami kesulitan mengembangkan media digital karena beban administrasi, penyusunan perangkat ajar, dan pelaksanaan pembelajaran.
2	Pengalaman menggunakan aplikasi	Sebagian guru belum terbiasa menggunakan Canva, Quizizz, Google Form, maupun platform digital lainnya sebagai media pembelajaran.
3	Pemilihan media pembelajaran	Guru masih mengalami kesulitan dalam menentukan media digital yang sesuai dengan karakteristik materi IPS dan tujuan pembelajaran.
4	Ketersediaan sumber belajar digital	Guru belum mengetahui berbagai sumber belajar digital yang dapat dimanfaatkan untuk memperkaya materi IPS.
5	Kebutuhan pelatihan lanjutan	Guru mengharapkan adanya pelatihan yang lebih intensif dan berorientasi pada praktik pembuatan media pembelajaran digital.

Berdasarkan Tabel 5, kendala utama yang dihadapi guru dalam pemanfaatan media pembelajaran digital adalah keterbatasan waktu dan kurangnya pengalaman menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran. Guru mengungkapkan bahwa beban administrasi serta penyusunan perangkat pembelajaran sering kali mengurangi kesempatan untuk mengembangkan media digital secara mandiri. Selain itu, sebagian besar guru masih memerlukan bimbingan dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran seperti Canva, Quizizz, dan Google Form agar dapat dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran IPS.

Hasil diskusi juga menunjukkan bahwa guru memerlukan referensi mengenai pemilihan media digital yang sesuai dengan karakteristik materi IPS. Selama ini media yang digunakan masih didominasi oleh presentasi berbasis PowerPoint sehingga variasi media pembelajaran belum optimal. Melalui kegiatan sosialisasi, guru memperoleh wawasan mengenai berbagai alternatif media digital yang dapat digunakan untuk menyajikan materi sejarah, geografi, ekonomi, maupun kehidupan sosial secara lebih kontekstual dan menarik. Selain itu, peserta juga menyampaikan harapan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan materi yang lebih mendalam, terutama mengenai praktik pembuatan media pembelajaran digital yang dapat langsung diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan wawasan guru mengenai pemanfaatan media pembelajaran digital dalam pembelajaran IPS. Tingginya persentase pada aspek kesesuaian materi dan manfaat kegiatan menunjukkan bahwa guru memiliki kebutuhan yang tinggi terhadap penguatan kompetensi digital sebagai bagian dari peningkatan profesionalisme. Melalui kegiatan sosialisasi, guru memperoleh pemahaman mengenai pentingnya mengintegrasikan teknologi dengan strategi pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan relevan dengan karakteristik peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Guillén-Gámez et al. (2022) yang menyatakan bahwa kompetensi digital pendidik merupakan faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis teknologi. Hasil serupa juga dikemukakan oleh Lucas et al. (2022) yang menjelaskan bahwa kompetensi digital guru dipengaruhi oleh faktor personal maupun lingkungan sekolah sehingga penguatan melalui pelatihan dan pengembangan profesional menjadi kebutuhan utama dalam implementasi pembelajaran digital.

Peningkatan pemahaman guru mengenai fungsi media digital menunjukkan bahwa peserta mulai memahami bahwa media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Pemanfaatan video pembelajaran, infografis, peta digital, serta kuis interaktif mampu membantu peserta didik memahami konsep-konsep IPS yang bersifat abstrak melalui visualisasi yang lebih konkret. Temuan ini didukung oleh Diniyati, Salma, dan Farhurahtman (2025) yang menjelaskan bahwa media pembelajaran digital mampu meningkatkan literasi serta keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Selain itu, Devi et al. (2026) menegaskan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran IPS memberikan kontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar, pemahaman konsep, dan kualitas pengalaman belajar peserta didik.

Tingginya respons positif terhadap demonstrasi penggunaan Canva, Quizizz, Google Form, dan Google Maps menunjukkan bahwa guru lebih mudah memahami implementasi teknologi ketika memperoleh pengalaman praktik secara langsung. Demonstrasi memberikan kesempatan kepada guru untuk melihat tahapan penggunaan aplikasi sekaligus menghubungkannya dengan materi IPS yang diajarkan di kelas. Pendekatan tersebut membantu guru meningkatkan kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi sebagai bagian dari proses pembelajaran. Hasil ini sejalan dengan penelitian Lahamado, Lukman, dan Zulnuraini (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan kreativitas guru dalam merancang pembelajaran IPS. Temuan tersebut juga diperkuat oleh Supratman et al. (2025) yang menjelaskan bahwa pelatihan pembuatan media digital secara langsung mampu meningkatkan literasi digital guru serta keterampilan mereka dalam mengembangkan media pembelajaran yang inovatif.

Aspek kesiapan guru dalam mengimplementasikan media digital memperoleh nilai yang lebih rendah dibandingkan aspek lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun guru telah memahami manfaat media digital, implementasi dalam pembelajaran masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan pengalaman, kesiapan pedagogik, serta kebutuhan akan pelatihan lanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi digital guru merupakan proses yang memerlukan penguatan secara berkesinambungan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Nurtanto et al. (2022) yang menyatakan bahwa penguatan pedagogi digital melalui pelatihan berkelanjutan mampu meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi pada

proses pembelajaran. Hasil serupa juga dikemukakan oleh Konstantinidou dan Scherer (2022) yang menjelaskan bahwa keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran dipengaruhi oleh karakteristik guru, dukungan sekolah, serta kesiapan lingkungan belajar dalam memfasilitasi penggunaan teknologi pendidikan.

Temuan selama diskusi menunjukkan bahwa keterbatasan waktu, kurangnya pengalaman menggunakan aplikasi pembelajaran, serta minimnya referensi mengenai media digital masih menjadi kendala utama yang dihadapi guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran IPS. Sebagian besar guru mengungkapkan bahwa beban administrasi, penyusunan perangkat ajar, dan pelaksanaan pembelajaran menyebabkan mereka memiliki waktu yang terbatas untuk mengembangkan media pembelajaran digital secara mandiri. Selain itu, guru juga masih memerlukan pendampingan dalam memilih media yang sesuai dengan karakteristik materi IPS dan kemampuan peserta didik sekolah dasar. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Azizah, Ibrahim, dan Hasni (2026) yang menjelaskan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital pada pembelajaran IPS masih menghadapi berbagai kendala, terutama pada aspek kesiapan guru dan penguasaan teknologi. Hasil serupa juga dikemukakan oleh Roudhoh et al. (2026) yang menyatakan bahwa efektivitas penggunaan media pembelajaran digital dipengaruhi oleh kompetensi digital guru, resiliensi dalam menghadapi perubahan teknologi, serta dukungan lingkungan sekolah terhadap transformasi pembelajaran digital.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan wawasan, motivasi, dan kesiapan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran digital pada pembelajaran IPS di sekolah dasar. Guru tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai berbagai platform digital yang dapat digunakan dalam pembelajaran, tetapi juga memahami strategi pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik. Agar dampak kegiatan dapat berkelanjutan, diperlukan tindak lanjut berupa pelatihan praktik, pendampingan pengembangan media pembelajaran, serta penguatan komunitas belajar guru sehingga implementasi media pembelajaran digital dapat dilakukan secara konsisten untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar.

4. PENUTUP

Kegiatan sosialisasi pemanfaatan media pembelajaran digital dalam pembelajaran IPS di SDN 5 Sungai Besar Banjarbaru berhasil meningkatkan wawasan, pemahaman, dan kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Melalui penyampaian materi, demonstrasi penggunaan berbagai platform digital, diskusi interaktif,

dan pendampingan, guru memperoleh pengalaman baru mengenai pemanfaatan media digital yang relevan dengan karakteristik pembelajaran IPS di sekolah dasar. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan memperoleh respons yang sangat baik dengan rata-rata penilaian sebesar 91%, yang mengindikasikan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta dan memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kompetensi digital guru.

Selain meningkatkan pemahaman, kegiatan ini juga mengidentifikasi beberapa kendala yang masih dihadapi guru, seperti keterbatasan waktu, kurangnya pengalaman dalam menggunakan aplikasi pembelajaran digital, serta minimnya referensi media yang sesuai dengan materi IPS. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa pelatihan berbasis praktik, pendampingan secara berkelanjutan, dan penguatan komunitas belajar guru agar kemampuan dalam mengembangkan serta mengimplementasikan media pembelajaran digital dapat terus meningkat. Dengan demikian, pemanfaatan media pembelajaran digital diharapkan mampu mendukung terciptanya pembelajaran IPS yang lebih inovatif, interaktif, kontekstual, dan efektif dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21.

5. REFERENSI

- Azizah, U., Ibrahim, & Hasni. (2026). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital dalam mata pelajaran IPS di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 1187–1202. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/44886>
- Devi, K. S., Febrianto, P. T., Noviyanti, N. A., Sahlya, Z., & Tsani, M. K. (2026). Tren penelitian media pembelajaran digital berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran IPS kelas IV sekolah dasar: Systematic literature review tahun 2021–2025. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 1350–1366. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/43891>
- Diniyati, A., Salma, N. D., & Farhurahman, O. (2025). Pemanfaatan media pembelajaran digital untuk meningkatkan literasi siswa pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar. *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(1), 97–110. <https://journal.appihi.or.id/index.php/Aliansi/article/view/672>
- Gabarda Méndez, V., García Tort, E., Ferrando Rodríguez, M. de L., & Chiappe Laverde, A. (2021). Pre-school and primary school teachers: Technological training and digital competence. *Innoeduca. International Journal of Technology and Educational Innovation*, 7(2), 19–31. <https://doi.org/10.24310/innoeduca.2021.v7i2.12261>

- Guillén-Gámez, F. D., Linde-Valenzuela, T., Ramos, M., & Mayorga-Fernández, M. J. (2022). Identifying predictors of digital competence of educators and their impact on online guidance. *Research and Practice in Technology Enhanced Learning*, 17(1), Article 20. <https://doi.org/10.1186/s41039-022-00197-9>
- Heryani, A., Pebriyanti, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Peran media pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan literasi digital pada pembelajaran IPS di SD kelas tinggi. *Jurnal Pendidikan*, 31(1), 17–28. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i1.1977>
- Konstantinidou, E., & Scherer, R. (2022). *Teaching with technology: A large-scale, international, and multilevel study of the roles of teacher and school characteristics. Computers & Education*, 179, 104424. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104424>
- Lahamado, I., Lukman, & Zulnuraini. (2024). Analisis literatur: Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis aplikasi Canva pada pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 8(2), 165–178. <https://doi.org/10.24256/pijies.v8i2.7628>
- Lucas, M., Bem-Haja, P., Siddiq, F., Moreira, A., & Redecker, C. (2022). The relation between in-service teachers' digital competence and personal and contextual factors. *Computers & Education*, 189, 104581. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2022.104581>
- Maryana, W., & Torre, A. I. A. D. (2021). The role of teachers in digital-based thematic learning at elementary school. *Elementary Education Journal*, 1(1), 40–54. <https://doi.org/10.53088/eej.v1i1.172>
- Munawaroh, I., Ali, M., & Hernawan, A. H. (2022). The effectiveness of the digital competency training program in improving the digital competence of elementary school teachers. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(12), 4684–4696. <https://doi.org/10.18844/cjes.v17i12.8108>
- Nurtanto, M., Sofyan, H., Fawaid, M., Rabiman, & Triyono, M. B. (2022). The implementation of digital pedagogy to improve teachers' competence in the Industrial Revolution 4.0 era. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11(3), 1239–1248. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i3.22483>
- Pongsakdi, N., Kortelainen, A., & Veermans, M. (2021). The impact of digital pedagogy training on in-service teachers' attitudes towards digital technologies. *Education and*

Information Technologies, 26, 5041–5054. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10439-w>

- Roudhoh, R., Fachruddin, A., Hidayati, S., Astuti, R. N., & Murni, W. (2026). The influence of teachers' resilience and digital competence on the effectiveness of digital learning media in elementary schools. *BASICA*, 5(2), 23–37. <https://doi.org/10.37680/basicav5i2.9230>
- Supratman, L., Irfan, A. M., Nurramadhani, A., Ningsih, R. D., & Pomares, K. M. R. (2025). Empowering teachers' digital literacy: Training on creating digital learning media at rural elementary school. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 17(1), 151–160. <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v17i1.45>
- Syarifuddin, S., Anjarwati, R. R., Aisyah, S., Putro, H. P. N., & Triana, Y. (2022). Desain pembelajaran IPS berbasis teknologi informasi di sekolah dasar. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 15(1), 23–32. <https://doi.org/10.33369/pgsd.15.1.23-32>